

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda begitupun gaya belajarnya, perbedaan ini biasanya menjadi tantangan bagi siswa dalam setiap proses pembelajaran. Adapun berbagai faktor yang menjadi pemicu ketidakmampuan siswa dalam memahami suatu materi seperti malas, tidak punya motivasi, kurang peduli dengan keadaan dan juga nakal di sekolah yang menjadi bagian dari masalah belajar siswa. Dan pastinya dapat mempengaruhi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang mana output yang keluar adalah perubahan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.¹

Ketika seorang siswa lamban dalam menerima suatu pembelajaran atau sulit dalam menerima suatu pemahaman itu artinya siswa itu mengalami kesulitan belajar. Ini tidak selalu berhubungan dengan tingkat kecerdasan siswa melainkan karena ada beberapa faktor lain seperti psikis, lingkungan dan lain sebagainya yang menjadi faktor siswa itu mengalami kesulitan belajar. Untuk menangani hal itu dibutuhkan pendekatan dan penilaian secara menyeluruh, serta langkah perbaikan dengan menggunakan sarana prasarana yang memenuhi rehabilitasi. Dan untuk menemukan dan memahami kesulitan siswa yang signifikan dibutuhkan metode

¹ issn E-Issn, ‘Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah Ismail’, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah Ismail*, 2 (2016), pp. 77–90.

penyelidikan seperti wawancara, observasi, tes diagnostik, dan analisis dokumen.²

Hasil dari penyelidikan ini nanti akan di temukan faktor-faktor kesulitan belajar seperti yang telah di jelaskan di atas dan dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan tentang apa saja kesulitan yang dialami serta penanggulangannya.

Jika kesulitan belajar matematika tidak ditangani dengan serius, maka dampaknya bisa sangat merugikan bagi siswa. Mereka mungkin kehilangan minat dalam mempelajari matematika dan menghindarinya secara keseluruhan. Kesulitan belajar ini menciptakan hambatan dalam proses pembelajaran, dimana siswa mengalami kesulitan dalam menyerap atau memahami materi yang diajarkan di sekolah. Penting bagi guru untuk memberikan perhatian khusus dalam pembelajaran, menghindari kesalahpahaman yang berkelanjutan yang dapat berdampak pada penerapan konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di masa depan.³ Dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika, seringkali terdapat tantangan yang menghambat pencapaian optimal dari tujuan tersebut. Tantangan tersebut yang harus dilihat seorang guru dan diidentifikasi. Dengan ini guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi masalah-masalah tersebut. Sebagai mana firman Allah SWT dalam potongan Surah Al-Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

² Ani Rusilowati, ‘Development of Diagnostic Tests as an Evaluation Tool for Physics Learning Difficulties’, *Prosiding Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 6 (2015), pp. 1–10

³ Mukminah, Hirlan, and Sriyani, ‘Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1’, *Jurnal Pacu Pendidikan Dasae*, 1.1 (2021), pp. 1–14.

Artinya: “*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...*” (QS. *Al-Baqarah*: 286).⁴

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda, sehingga pendidik harus membantu siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Tes diagnostik dapat membantu guru menemukan masalah belajar siswa mereka dan memberikan pendekatan.⁵

Asesmen diagnostik pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu proses dimana guru mengumpulkan dan menganalisis data untuk memahami kebutuhan belajar setiap siswa secara personal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang keterampilan, minat, potensi, dan cara belajar siswa sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam asesmen diagnostik pembelajaran yang berfokus pada diferensiasi, guru dituntut untuk mengenali perbedaan individual dalam hal kemampuan, minat, bakat, dan preferensi belajar. Hal ini penting agar guru dapat merencanakan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan unik dari setiap siswa.⁶ Dengan adanya tes diagnostik ini kita dapat meminimalisir serta dapat mencegah kesulitan belajar.⁷ Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya Tes diagnostik adalah tes yang dirancang untuk

⁴ Muhammad Fauzan Akbar and others, ‘Resiliensi Psikologis Dalam Cobaan: Kajian Dari Surat Al-Baqarah Ayat 286 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan’, *Journal of Psychology Students*, 3.1 (2024), pp. 1–12.

⁵ Tanuri Abu Fatih, Husnul Khotimah, and Mujiono Mujiono, ‘Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an’, *Journal on Education*, 6.2 (2024), pp. 10885–98.

⁶ Triyono Triyono, Masrukan Masrukan, and Mulyono Mulyono, ‘Pengembangan Tes Diagnostik Matematika Kurikulum Merdeka’, *Prisma*, 12.2 (2023), p. 560.

⁷ Khakam Umam Asnawi and others, ‘Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak’, *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3.1 (2018), pp. 57–66.

mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor penyebabnya. Dengan adanya tes diagnostik, guru dapat memperoleh informasi tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi, serta dapat menentukan langkah-langkah tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya.

Beberapa penelitian terdahulu sudah dilakukan para ahli terkait diagnostik kesulitan belajar matematika, seperti yang dilakukan oleh (Fahmita Sari, Dkk. 2023), menunjukan bahwa Jenis Kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 9 Ampenan antara lain: kesulitan dalam memahami konsep matematika, kesulitan dalam perhitungan, kesulitan dalam memahami simbol matematika, dan kesulitan dalam mengerjakan soal cerita. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SDN 9 Ampenan antara lain: tutor sebaya, bimbingan belajar khusus, melakukan remedial atau perbaikan kepada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, serta mengkomunikasikan dan bekerjasama dengan wali murid.⁸ Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian ini, dimana Guru dapat menemukan penyebab kesulitan belajar dari segi kognitif, emosional, dan lingkungan dengan diagnosis yang akurat. Ini memungkinkan mereka untuk memberikan intervensi yang tepat. Selain itu, (Dewi Anggreni, DKK. 2022) juga menemukan bahwa 1) Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam belajar matematika, terutama materi

⁸ Geka Setia Auliah, Darmiany Darmiany, and Nurhasanah Nurhasanah, ‘*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023*’, *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3.1 (2023), pp. 56–66.

relasi dan fungsi, termasuk kepribadian mereka sendiri; kurangnya minat siswa dalam belajar matematika karena menganggapnya sangat sulit untuk dipahami dan penuh dengan hitung-hitungan; dan kurangnya pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa. 2). Jenis kesulitan yang dihadapi siswa termasuk kesulitan untuk memahami pertanyaan, kesulitan untuk menggunakan ide dan prinsip, dan kesulitan untuk melakukan aspek komputasi, yang mengindikasikan perlu adanya eksplorasi lebih lanjut dalam konteks Diagnostik Matematika Sebagai Alat Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 79 Maluku Tengah. Dengan mempertimbangkan berbagai studi ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berperan dalam kesulitan belajar seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan karakteristik individu siswa.

Berdasarkan observasi awal SMP Negeri 79 Maluku Tengah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VII mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, terutama pada materi prasyarat. Hal ini yang membuat siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan matematika yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan suatu tes diagnostik yang dapat mengidentifikasi kesulitan belajar matematika yang di alami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 79 Maluku Tengah.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan tes diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 79 Maluku Tengah. Diharapkan dengan adanya tes diagnostik ini, guru dapat memperoleh informasi yang relevan mengenai kesulitan belajar matematika yang dialami siswa sehingga

dapat memberikan perlakuan yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat di rumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 79 Maluku Tengah ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 79 Maluku Tengah?

Dengan adanya kedua rumusan masalah ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang kesulitan belajar dan faktor-faktor apa saja yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 79 Maluku Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 79 Maluku Tengah.
2. Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 79 Maluku Tengah.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya membantu guru memahami karakteristik dan faktor-faktor kesulitan belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis :

- a) Dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terkhusus pada evaluasi di bidang pembelajaran matematika .
- b) Menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, terutama untuk mengidentifikasi kesulitan belajar matematika.

2. Manfaat praktis :

a) Bagi Guru :

Membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 79 Maluku Tengah.

Memberikan informasi kepada guru tentang profil kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang efektif.

b) Bagi Siswa :

Membantu siswa kelas VII SMP Negeri 79 Maluku Tengah dalam mengidentifikasi kesulitan belajar matematika yang dialami, sehingga

dapat menjadi landasan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan pemahaman matematika

c) Bagi sekolah :

Memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMP Negeri 79 Maluku Tengah.

Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan program-program remedial atau pengayaan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMP Negeri 79 Maluku Tengah.

E. Definisi Operasional

1. Tes Diagnostik

Merupakan rancangan penilaian yang digunakan sebagai alat identifikasi keterampilan dan pemahaman peserta didik dalam berbagai konsep matematika. Tes diagnostik sendiri mencapai berbagai jenis soal, seperti pilihan ganda, isian, dan soal terbuka, yang bertujuan untuk menganalisis bagian mana seorang peserta didik mengalami kesulitan belajar

2. Kesulitan Belajar

Siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami, menguasai, atau menerapkan konsep matematika. Ini dapat mencakup kesulitan melakukan operasi matematika dasar, menggunakan strategi pemecahan masalah, atau memahami konsep dasar.

3. Identifikasi Kesulitan Belajar

Proses ini melibatkan pengumpulan data, analisis pola kesalahan, dan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kesulitan yang mereka hadapi. Hasil tes diagnostik digunakan untuk menentukan area khusus di mana siswa menghadapi kesulitan.

4. SMP Negeri 79 Maluku Tengah

Sekolah menengah pertama yang berlokasi di Arara, kecamatan seram utara yang menjadi lokasi penelitian. Dalam konteks ini, sekolah ini akan menjadi subjek studi untuk menganalisis bagaimana tes diagnostik diterapkan dan dampaknya terhadap pengajaran matematika

Dengan definisi operasional ini, proposal bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai fokus penelitian dan metode yang digunakan dalam studi kasus ini.